

**POLA INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN  
(Studi Kasus SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang)**



Oleh :

**Ninda Aulia Makrufah**

**NIM :19204012013**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
TESIS  
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ninda Aulia Makrufah, S.Pd.  
NIM : 19204012013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Ninda Aulia Makrufah, S.Pd.

NIM. 19204012013

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ninda Aulia Makrufah, S.Pd.  
NIM : 19204012013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap diindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



AD7ADAJX571218189

Ninda Aulia Makrufah, S.Pd.

NIM. 19204012013

## PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ninda Aulia Makrufah  
NIM : 19204012013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Ninda Aulia Makrufah, S.Pd.

NIM. 19204012013

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

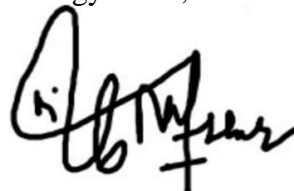
Assalamu'alaikum wr.wb  
Setelah melakukan bimbingan , arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :  
**POLA INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA DALA PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN (Studi Kasus SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ninda Aulia Makrufah  
NIM : 19204012013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 03 Januari 202



Dr. Nur Saidah, M.Ag.





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-281/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : POLA INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN (Studi Kasus SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NINDA AULIA MAKRUFAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012013  
Telah diujikan pada : Senin, 17 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 61e8d8e2c9801



Penguji I  
Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 61f3dfbdf1be6



Penguji II  
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61ee602abc027



Yogyakarta, 17 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61f49c7035b62

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.( Q.S Al-A’raf:56)”<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Robbani: Al-Qur'an perkata, Tajwid Warna*, (Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi.2012), hal.157

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**TESIS INI PENEITI PERSEMBAHKAN UNTUK:**

*Almamater Tercinta :*

*Program Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**NINDA AULIA MAKRUFAH.** *Pola Integrasi Nilai Pendidikan lingkungan Hidup dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya dalam Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan (Studi Kasus SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntila .Kab. Magelang).* Tesis. **Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah keberhasilan program-program peduli lingkungan dalam mensukseskan SMP Terpadu. Ma'arif Gunungpring Muntilan..sebagai..sekolah swasta unggulan yang berpredikat sekolah adiwiyata. Salah satu program utama adiwiyata adalah adanya pengintegrasian antara pendidikan lingkungan. hidup dengan seluruh mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang. Penelitian ini hanya difokuskan dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan lingkungan hidup dicanangkan dalam rangka mengubah perilaku dan sikap masyarakat sekolah khususnya peserta didik dalam meminimalisir sampah utamanya sampah plastik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan paedagogis. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah : Pertama, Pola integrasi pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang adalah menurut Ahli Robin Forgarty adalah pola *connected* , sedangkan berdasar model pengembangan kurikulum adalah *The Core Design* yaitu pengintegrasian bahan ajar atau materi ajar tertentu sebagai inti (core) lalu dikembangkan dengan mata pelajaran yang diajarkan, Kedua, Implikasi konsep Pendidikan Lingkungan Hidup pada Mata Pelajaran PAI tercermin dalam pembentukan nilai Aqidah, Nilai Akhlak dan Nilai Ekonomis, Ketiga, Integrasi pendidikan Lingkungan Hidup dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tercantum didalam silabus, RPP, Materi ajar, Strategi dan Evaluasi,

**Kata Kunci : Pola Integrasi, Pendidikan Lingkungan Hidup, Pendidikan Agama Islam**

## ABSTRAC

NINDA AULIA MAKRUFAH. *The Pattern of Integration Values of Environmental Education with Islamic Religious Education Materials and Its Implications in Formation of Environmental Care Attitudes (Case Study of Terpadu Ma'arif Junior High School, Gunungpring Muntilan, Magelang Regency)*. Thesis. Yogyakarta: Masters in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

The background of this research problem is the success of environmental care programs in succeeding of Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Junior High School as a school that is predicated as an Adiwiyata school. One of the main Adiwiyata programs is the integration of environmental education with all subjects taught to students at the Ma'arif Integrated Junior High School, Gunungpring Muntilan Kab. Magelang. Environmental education is launched in order to change the behavior and attitudes of the school community, especially students, in minimizing waste, especially plastic waste.

This research is a qualitative research with pedagogical. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data validity test in this study is triangulation, that is technical triangulation and source triangulation.

The results of this study are: First, the pattern of environmental education that carried out at the Ma'arif Integrated Junior High School, Gunungpring Muntilan Kab Magelang According to expert Robin Forgarty, Magelang is a connected pattern, while based on the curriculum development model it is The Core Design, which integrates teaching materials or certain teaching materials as the core and then develops them with the subjects being taught. Second, the outcome of caring for the environment is the repercussions of the faithvalues shown by being grateful and thankful to Allah who has given the entire universe for the best utilize and moral values which are reflected by the emerge of a noble character through an attitude of compassion towards the environment, the mutual cooperation attitude, not extravagant, the responsibility for the entire school community and the existence of economic self-sufficiency attitude.

Third, the integration of environmental education with Islamic religious education subjects is listed in the syllabus, lesson plans, teaching materials, strategies and evaluation,

**Keywords: Integration, Environmental Education, Islamic Education**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنُسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat nikmat hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Rosul Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat melalui agama yang haq yaitu Agama Islam.

Sebagai insan yang lemah, peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan serta pencerahan bagi peneliti. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini..
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mmebantu peneliti dalam mengurus administrasi.
7. Segenap Keluarga Besar SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntlan Kab. Magelang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, terimakasih atas bantuan dan informasi dalam penelitian tesis ini.
8. Kedua orang tua tercinta Alm. Bapak Mahmudi dan Almh. Ibu Lilik Hanifah, yang senantiasa memberikan kekuatan lahir dan batin serta doa yang tiada henti.
9. Teman-teman seperjuangan Magister PAI angkatan 2019 Semester Genap FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersama-sama berjuang, terimakasih atas segala ukiran hati bertema canda tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu besar. Semoga silaturahmi

ini senantiasa terjaga dan semoga Allah SWT selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua

10. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 03 Januari 2022

Peneliti



Ninda Aulia Makrufah  
NIM. 19204012013



## DAFTAR ISI

|                                         |      |
|-----------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                      | i    |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                | ii   |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....         | iii  |
| PERNYATAAN BERJILBAB .....              | iv   |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....              | v    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                 | vi   |
| MOTTO .....                             | vii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....               | viii |
| ABSTRAK.....                            | ix   |
| ABSTRAC .....                           | x    |
| KATA PENGANTAR .....                    | xi   |
| DAFTAR ISI.....                         | xiv  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN..... | xvii |
| DAFTAR TABEL.....                       | xx   |
| DAFTAR GAMBAR .....                     | xxi  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                    | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                 | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....          | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                | 6    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 6    |
| D. Kajian Pustaka.....                  | 7    |
| E. Landasan Teori .....                 | 13   |



|                                                                                                     |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| F. Metode Penelitian.....                                                                           | 37        |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                                                     | 44        |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM SMP TERPADU MA'ARIF GUNUNGPRING</b>                                         |           |
| MUNTILAN.....                                                                                       | 46        |
| A. Sejarah singkat .....                                                                            | 46        |
| B. Keadaan Guru dan Murid.....                                                                      | 50        |
| C. Keadaan Sarana dan Prasarana.....                                                                | 51        |
| D. Kurikulum .....                                                                                  | 52        |
| E. Ekstrakurikuler .....                                                                            | 53        |
| F. SMP Terpadu Ma'arif Sebagai Sekolah Adiwiyata .....                                              | 54        |
| <b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                | <b>56</b> |
| A. Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Terpadu Ma'arif<br>Gunungpring Muntilan.....        | 56        |
| 1. Perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup.....                                                     | 57        |
| 2. Metode Pendidikan Lingkungan Hidup.....                                                          | 62        |
| 3. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup .....                                                    | 70        |
| B. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup pada Mata Pelajaran Pendidikan<br>Agama Islam .....           | 73        |
| C. Proses Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Mata Pelajaran<br>Pendidikan Agama Islam ..... | 80        |
| 1. Integrasi dalam Perangkat Pembelajaran.....                                                      | 80        |
| a) Silabus.....                                                                                     | 81        |
| b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....                                                     | 82        |

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| 2. Integrasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran ..... | 85 |
| a) Materi Pembelajaran PAI.....                   | 85 |
| b) Metode Pelaksanaan .....                       | 87 |
| c) Evaluasi.....                                  | 91 |
| BAB IV PENUTUP .....                              | 93 |
| A. Kesimpulan .....                               | 93 |
| B. Saran.....                                     | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                               | 96 |
| LAMPIRAN.....                                     | 97 |

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, maka pedoman transliterasi Arab-Latin secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Bā'  | B                  | Be                         |
| ت          | Tā'  | T                  | Te                         |
| ث          | Sā'  | Š                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jīm  | J                  | Je                         |
| ح          | Hā'  | Ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Khā' | Kh                 | Ka dan Ha                  |
| د          | Dāl  | D                  | De                         |
| ذ          | Zāl  | Ẓ                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Rā'  | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | Sīn  | S                  | Es                         |
| ش          | Syīn | Sy                 | Es dan Ye                  |
| ص          | Shād | Ṣ                  | Es (dengan titik di bawah) |
| ض          | Dād  | Ḍ                  | De (dengan titik di bawah) |
| ط          | Tā'  | Ṭ                  | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ          | Zā'  | Ẓ                  | Zet (dengan titik di       |

|   |        |   |                       |
|---|--------|---|-----------------------|
|   |        |   | bawah)                |
| ع | ‘Ayn   | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gayn   | G | Ge                    |
| ف | Fā’    | F | Ef                    |
| ق | Qāf    | Q | Qi                    |
| ك | Kāf    | K | Ka                    |
| ل | Lām    | L | El                    |
| م | Mīm    | M | Em                    |
| ن | Nūn    | N | En                    |
| و | Wāwu   | W | We                    |
| ه | Hā’    | H | Ha                    |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof              |
| ي | Yā’    | Y | Ye                    |

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| ◌---  | <i>Fathah</i> | a           | A    |
| ◌---  | <i>Kasrah</i> | i           | I    |
| ◌---  | <i>Dammah</i> | u           | U    |

### 2. Vokal Rangkap

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Contoh | Ditulis      |
|-------|-----------------------|-------------|--------|--------------|
| ي◌--- | <i>Fathah dan ya</i>  | ai          | كَيْفَ | <i>Kaifa</i> |
| و◌--- | <i>Fathah dan wau</i> | au          | هُوْلَ | <i>Haula</i> |

### C. Maddah

| Tanda | Nama                            | Huruf Latin | Contoh  | Ditulis       |
|-------|---------------------------------|-------------|---------|---------------|
| اَ    | <i>Fathah dan alif</i>          | ā           | مَاتَ   | <i>Māta</i>   |
| اِ    | <i>Fathah dan alif maqṣūrah</i> | ā           | رَمَى   | <i>Ramā</i>   |
| اِي   | <i>Kasrah dan ya</i>            | ī           | قِيلَ   | <i>Qīla</i>   |
| اُو   | <i>Ḍammah dan wau</i>           | ū           | يَمُوتُ | <i>Yamūtu</i> |

### D. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

### E. Syaddah (Tasydid)

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

## DAFTAR TABEL

|               |    |
|---------------|----|
| Tabel 1:..... | 5  |
| Tabel 2:..... | 52 |
| Tabel 3:..... | 52 |





## DAFTAR GAMBAR

|                |    |
|----------------|----|
| Gambar 1:..... | 58 |
| Gambar 2:..... | 72 |
| Gambar 3:..... | 81 |
| Gambar 4:..... | 83 |
| Gambar 5:..... | 90 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Catatan Anekdote
- Lampiran IV : Foto-foto Dokumentasi
- Lampiran V : Silabus
- Lampiran VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang menuntun pada keselaran, keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan umat manusia di dunia. Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering tidak terlepas dengan pendidikan lingkungan hidup. Dalam Pendidikan Agama Islam tujuan akhir yang diinginkan adalah adanya keharmonisan dan keselarasan dalam lingkungan.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi (cita-cita) Islam, sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran islam.<sup>2</sup> Manifestasi dari ajaran Islam meliputi: aqidah, ibadah dan akhlak. Ketiga hal tersebut saling berhubungan keberadaannya. Ketiga hal tersebut juga menjadi prinsip untuk mengendalikan tuntutan hidup manusia yang bersumber dari iman dan taqwa kepada Allah SWT. Aqidah menempati tempat pertama, karena aqidah yang benar adalah kunci ibadah dan terbentuknya akhlak yang baik, benar dan lurus.

Akhlak adalah pokok ajaran Islam yang paling mudah dilihat karena bersinggungan langsung dengan kegiatan manusia sehari-hari. Perwujudan aqidah dan ibadah yang benar akan tercermin dalam akhlak

---

<sup>2</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 25.

seseorang yang baik pula. Akhlak adalah suatu hal yang erat kaitannya dengan pendidikan Islam. Karena produk dari tujuan pendidikan Islam sendiri adalah pribadi yang memiliki jiwa dan perilaku mulia yang didasari dengan iman dan taqwa. Perilaku atau tingkah laku manusia berhubungan dengan tiga hal, yaitu akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap sesama manusia serta akhlak terhadap lingkungan sekitar.

Manusia ditugaskan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi .  
Sesuai dengan Q.S Al-Baqarah/2:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Q.S Al- Baqarah:30.<sup>3</sup>

Kerusakan lingkungan yang terjadi Indonesia akhir akhir ini menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakatnya. Kerusakan lingkungan disebabkan oleh beberapa faktor, namun faktor terbesarnya adalah kecerobohan manusia dan kelalaian manusia dalam menjaga lingkungan.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Robbani: *Al-Qur'an perkata, Tajwid Warna*, (Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi.2012), hal.6

Manusia adalah khalifah Allah yang diberikan wewenang untuk menjaga dan melindungi bumi dari kerusakan.

Umat manusia sebagai *khalifatullah* memiliki tugas untuk mengemban dan menolong Agama Allah SWT baik menjaga bagi sesama umat manusia, maupun menjaga alam semesta yang telah diciptakan untuk umat manusia dari awal zaman sampai akhir zaman.<sup>4</sup> Alam semesta ini diciptakan oleh Allah untuk segala kepentingan manusia di bumi, namun sebagai manusia kita tidak diizinkan untuk menggunakan secara berlebihan yang pada akhirnya akan merusak alam itu sendiri. Manusia diberikan wewenang untuk memanfaatkan dan mengolah seluruh sumber daya alam yang ada dengan sesuai sebagaimana mestinya agar alam dan sumber daya tidak rusak.

Di Indonesia kasus pencemaran lingkungan diantaranya yaitu krisis limbah plastik yang sangat mengkhawatirkan keadaan perairan di Indonesia, seperti fenomena beberapa tahun lalu dengan ditemukannya ikan Paus (*Physter macrocephalus*) yang mati terdampar seusai menelah sampah plastik seberat 5,9 kg, sampah plastik itu terdiri dari plastik keras 19 pcs seberat 140 gr, botol plastik 4 seberat pcs 150 gr, kantong plastik 25 pcs seberat 260 gr, sandal jepit 2 pcs seberat 270 gr, dan didominasi oleh tali rafia seberat 3,26 kg & gelas plastik 115 pcs seberat 750 gr di

---

<sup>4</sup>Djimransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali tradisi, Meneguhkan eksistensi*, (Malang: UIN Malang press, 2007), hal. 35

perairan Pulau Kapota, Taman Nasional Wakatobi, Sulawesi Tenggara pada hari Senin 19 November 2020.<sup>5</sup>

Melambungnya jumlah masyarakat di Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab dari peningkatan produksi dan konsumsi plastik sebagai wadah yang praktis digunakan dalam keseharian. Kasus diatas adalah beberapa dari masalah lingkungan hidup di dunia dan di Indonesia baik yang terjadi didaratan ataupun di perairan atau lautan. Oleh sebab itu pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup menggalakkan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mulai meminimalisir penggunaan plastik dan beralih dengan menggunakan wadah atau tempat yang ramah lingkungan.

Aksi Kementerian Lingkungan hidup dalam menangani permasalahan sampah juga menyasar kepada dunia pendidikan, dengan diadakannya sekolah berbasis lingkungan hidup yang disebut dengan sekolah adiwiyata.<sup>6</sup> Pelaksanaan program Adiwiyata di lingkungan pendidikan akan berdampak pada perubahan perilaku warga sekolah, khususnya peserta didik. Perubahan dari sikap acuh terhadap lingkungan menjadi peduli lingkungan, sehingga dapat mewujudkan sumberdaya masyarakat sekolah yang memiliki integritas karakter bangsa utamanya dari sisi peduli lingkungan.

---

<sup>5</sup>Kompas.com, <http://sains.kompas.com/2020/04/15/>, diakses 15 Juli 2021, 09.34.

<sup>6</sup>Kementrian Lingkungan Hidup, “Informasi Mengenai Adiwiyata”, dalam <http://www.menlh.go.id>, diakses 15 Juli 2021:08.15



SMP Terpadu Ma'arif adalah salah satu lembaga pendidikan Islam swasta faforit yang meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi tahun 2020 sesuai dengan SK Sekolah Adiwiyata Provinsi Nomor 600.1 / 27 Tahun 2020 dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah. Pada Tahun 2021 SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan melangkah menuju Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.

Program Adiwiyata di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan adalah adanya integrasi anantara nilai-nilai peduli lingkungan sebagai salah satu konsep pokok sekolah adiwiyata dengan seluruh mata pelajaran yang ada, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan adanya integrasi anantara nilai peduli lingkungan dengan seluruh mata pelajaran yang ada maka diharapkan SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan menjadi sekolah yang benar benar berbasis adiwiyata secara fisik namun juga adiwiyata dalam jiwa dan sikap yang bisa diterapkan oleh seluruh masyarakat sekolah baik guru, karyawan, siswa bahkan wali murid.<sup>7</sup>

Melalui pernyataan yang telah terpapapar, maka peneliti sangat tertarik dengan konsep Adiwiyata di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan yang mengembangkan pendidikan lingkungan dengan diintegrasikan dengan Mata pelajaran yang ada baik mata pelajaran umum dan mata pelajaran diniyah, tidak terkecuali dengan mata pelajaran PAI sehingga peneliti mengambil judul “ Pola Integrasi Nilai Pendidikan

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Wawancara dengan salah satu guru penanggung jawab Adiwiyata SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan pada tanggal 02 Agustus 2021

Lingkungan Hidup Dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Dalam Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan (Studi Kasus SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang)”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola Integrasi lingkungan hidup di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan ?
2. Bagaimana Konsep Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup ?
3. Bagaimana Proses Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Mata Pelajaran PAI ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menemukan pola pendidikan lingkungan hidup di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang.
  - b. Untuk memaparkan konsep Pendidikan Agama Islam terhadap lingkungan Hidup
  - c. Untuk Menjabarkan proses integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Mata Pelajaran PAI

### **2. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meemiliki manfaat bagi seluruh pembaca dan penulis khususnya baik secara akademis maupun praksis.

a. Kegunaan Akademis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi seluruh kalangan tentang integrasi pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.
- 2) Menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan Praksis

- 1) Menambah wawasan tentang integrasi pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .
- 2) Sebagai pengetahuan dan masukan bagi kepala sekolah , dewan guru, mahasiswa dan individu yang terlibat dalam dunia Pendidikan mengenai integrasi pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Dalam kajian pustaka ini dipaparkan mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakuka oleh peneliti.

1. Tesis oleh Nurfani Ulfiti Widyasari, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017 yang berjudul “ Peran PAI dalam Terwujunya Budaya Peduli Lingkungan

pada Program Adiwiyata bagi Siswa di MTsN 6 Sleman”. Karya ini menganalisis bagaimana identitas Madrasah, ajaran Islam, berperan dalam keberhasilan program Adiwiyata, terutama untuk membentuk sifat ramah lingkungan di kalangan siswa MTsN 6 Sleman. Ini memberikan siswa dengan landasan spiritual atau landasan untuk sikap mereka terhadap lingkungan. Mata pelajaran PAI juga memotivasi siswa untuk menjaga lingkungan melalui keteladanan dan keteladanan dari guru PAI.<sup>8</sup>

Hasil tesis ini menunjukkan bahwa peran mata pelajaran PAI dalam mewujudkan sifat cinta dan peduli lingkungan adalah membekali mahasiswa dengan landasan atau landasan spiritual untuk menghadapi lingkungan meningkat. Mata pelajaran PAI juga memotivasi siswa untuk menjaga lingkungan melalui keteladanan dan keteladanan dari guru PAI.<sup>9</sup>

Persamaan Tesis dengan riset ini yaitu sama membahas mengenai program Adiwiyata dengan mata pelajaran PAI di sekolah SMP , namun perbedaannya adalah pada tesis ini membahas tentang bagaimana peran mata pelajaran PAI dalam mewujudkan program adiwiyata cinta lingkungan, sebaliknya dalam penelitian ini mengulas tentang integrasi peduli lingkungan hidup pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>8</sup> Nurfani Ulfita Widyasari, “Peran PAI dalam Terwujudnya Budaya Peduli Lingkungan pada Program Adiwiyata bagi Siswa di MTsN 6 Sleman”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 5

2. Tesis oleh Dini Mustika Wati Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2021, dengan judul “ Peran Materi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMP N 1 Sleman” . Tujuan yg ingin dicapai pada pembahasan tesis ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana aplikasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Sleman. (2) Untuk mengetahui bagaimana kiprah pengajar PAI pada mendidik karakter peduli lingkungan pada Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Sleman. (3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung & penghambat kiprah pengajar PAI pada mendidik karakter peduli lingkungan pada Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Sleman.

Hasil penelitian tesis ini adalah (1) Pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan menggunakan aplikasi acara piket kelas, piket mingguan dalam Sabtu bersih. (2) Pengajar PAI pada Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Sleman sangat berperan pada mendidik karakter peduli lingkungan dalam anak didik yaitu menjadi pengajar (pendidik), menjadi pembimbing & menjadi administrasi. (3) Keberhasilan aplikasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Sleman tidak tanggal berdasarkan kebijakan lembaga, dukungan berdasarkan semua pengajar & komite sekolah dan fasilitas sekolah yg sangat memadai. Selain tidak tanggal berdasarkan hal-hal yg bisa

menghambat, misalnya faktor intern berdasarkan anak didik & penggunaan sampah plastik yg berlebihan.<sup>10</sup>

3. Tesis oleh Novi Khoirunnisa K, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016 yang berjudul “ Implementasi Program Adiwiyata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan Bagi Siswa di SMP N 2 Kalasan”. Karya ini dimaksudkan untuk menganalisis jenis kegiatan Adiwiyata, pelaksanaannya, dan relevansinya dengan topik PAI. Banyak isu lingkungan disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits.

Hasil survei ini adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan integrasi jum'at, piket harian, pemeliharaan rumah kaca dan gamis, pengadaan slogan, pelaksanaan 10 kegiatan dengan pengadaan sanksi lingkungan, 2) Keterkaitan program Adiwiyata dengan PAI dalam menumbuhkan kecintaan yaitu syariat Islam Dasarnya adalah itu terutama menjelaskan sifat lingkungan dalam kehidupan manusia. 3) Hasil dari pelaksanaan program Adiwiyata dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa terbiasa hidup bersih dan rapi dilingkungan SMP N 2 Kalasan.<sup>11</sup>

Persamaan dengan tesis ini adalah sama membahas tentang program Adiwiyata, namun perbedaanya adalah dalam tesis ini lebih kepada implementasi dan relevansi dari program Adiwiyata dengan Pendidikan Agama Islam dengan meningkatkan rasa cinta terhadap

---

<sup>10</sup> Dini Mustika Wati,” Peran Materi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMP N 1 Sleman”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2021

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal.5.



lingkungan, namun penelitian ini terkait dengan integrasi nilai peduli lingkungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Tesis oleh Anissa Nur Nastiti, Mahasisiwi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2019 yang berjudul “ Implementasi nilai nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Adiwiyata di SMA N 1 Kalasan”.

Hasil dari penelitian ini adalah program Adiwiyata yang dijadikan sebagai program unggulan, antara lain (1) pengelolaan bank sampah, komposter sampah, program biopori, program produksi dan pemeliharaan tanaman gantung. (2) Nilai-nilai pendidikan Islam dari program Adiwiyata tanggung jawab, kasih sayang, dan rasa syukur.(3) Implementasi nilai-nilai program Adiwiyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, guru dan staf merupakan lahirnya karakter siswa SMAN 1 Kalasan menjadi siswa yang ramah lingkungan, cinta terhadap makhluk hidup, lahirnya sikap bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Perbedaan antara tesis dan penelitian ini ada didalam pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran PAI juga implikasi pembentukan sikap peduli lingkungan, sedangkan tesis tersebut hanya membahas tentang program program adiwiyata dan implementasinya berdasarkan prespektif PAI.

5. Jurnal oleh Erika Donna Meissy Karmanto, Moch. Makmur, Ainul Hayat dengan judul “Kebijakan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup

---

<sup>12</sup> Annisa Nur Nastiti, “Implementasi Nilai nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Adiwiyata di SMA N 1 Kalasan”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.



pada Sekolah Adiwiyata ( Studi pada SMAN 1 Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)”. Kebijakan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam sekolah Adiwiyata sudah sangat berhasil, namun masih terdapat kendala baik di dalam maupun di luar. Kesamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas integrasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata. Bedanya, jurnal ini tidak mengacu pada materi pendidikan agama Islam, namun penelitian yang dilakukan peneliti merupakan integrasi pendidikan lingkungan dan terkait dengan materi pendidikan agama Islam.<sup>13</sup>

6. Jurnal karya Ulinnuha yang berjudul “Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren”.

Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan lingkungan hidup sangat penting diajarkan kepada santri dalam kegiatan pengajaran di pondok pesantren. Orang awam diluar pondok selalu berfikir bahwa seorang santri tidak selalu menjaga kebersihan bahkan terbilang jorok karena gaya hidup mereka yang secara umum selalu bersama sama atau *awur* dengan para santri yang lain. Integrasi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar dalam menjaga lingkungan alam sebagaimana yang juga diajarkan didalam Kitab Suci umat Islam yaitu Al Qur'an. Persamaan antara jurnal dan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan

---

<sup>13</sup> Erika Donna Meissy Karmanto, Moch Makmur, Ainul Hayat, “Kebijakan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup pada sekolah Adiwiyata (Studi pada SMAN 1 Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)”, Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 3, No 12, 2020. Hal. 1981-1985.

pendidikan lingkungan hidup , sedangkan perbedaannya adalah pada jurnal ini materi Pendidikan Agama Islam secara kurikulum berbeda dengan materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan tidak ada pembahasan tentang strategi pembentukan perilaku peduli lingkungan.<sup>14</sup>

## E. Landasan Teori

Landasan teori digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis data dalam penelitian ini, berikut adalah landasan teori yang berkaitan dengan penelitian :

### 1. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam mempelajari, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran agama Islam, pedoman menghormati pemeluk agama lain demi kerukunan antarumat beragama guna mencapai persatuan dengan negara.

Menurut Zakiya Drajat Pendidikan Agama Islam ialah upaya dalam rangk membentuk dan mendidik peserta didik agar selalu memahami ajaran Islam secara utuh.<sup>15</sup>

Aziziy berpendapat bahwa hakikat pendidikan Agama Islam adalah ialah proses mentransfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi terdahulu kepada generasi baru. Tranfer

---

<sup>14</sup> Ulinnuha, “Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren”, *Genetika Jurnal Tadris Biologi*, Vol. 1 No. 1 , 2021 , hal. 175.

<sup>15</sup> Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, BandungPT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 45.

nilai dalam artian (a) mengajar siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai atau moral Islam, (b) mengajar siswa untuk mempelajari buku-buku pelajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan menerapkan ajaran Islam melalui pengajaran, pengajaran, atau kegiatan pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

b. Ruang Lingkup Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Merujuk pada inti ajaran pokok Islam yakni keimanan (*aqidah*), keislaman (*syar'iyah*), ikhsan (*Akhlaq*).<sup>17</sup>

1) Nilai Aqidah.

Aqidah dalam bahasa arab berasal dari kata “*aqada , ya'qidu, 'aqiidatan*” artinya ikatan atau simpul seluruh ajaran Islam.<sup>18</sup>

Aqidah mengajarkan tentang Ke Esaan Allah sebagai Tuhan menciptakan, serta mengatur segalanya.<sup>19</sup> sebagaimana firman

Allah SWT dalam Alquran surat Al Baqarah ayat 163 yang :

وَاللَّهُمُّ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

<sup>16</sup>Ibid. Hal. 25.

<sup>17</sup>Zuhairini, dkk , *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah IAIN sunan Ampel, 1983), hal.60.

<sup>18</sup>Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal.51.

<sup>19</sup>Zuhairini, dkk , “Metodik Khusus” ....., hal.60.

Artinya : “Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”.(Q.S Al-Baqarah:163).<sup>20</sup>

Nilai aqidah yang dimaksud adalah yang berasal dari rukun Iman. Iman adalah kekuatan rohani yang selalu memberi kekuatan jiwa untuk selalu berbuat kebajikan dan melakukan kebenaran.<sup>21</sup> Keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT tidak hanya pada ritual ibadah saja tetapi juga dalam seluruh kegiatan manusia baik kepada sesamanya, maupun kepada alam dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

## 2) Nilai Ibadah.

Ibadah berarti menjadi hamba Allah. Ibadah adalah kewajiban hidup manusia di dunia, sehingga orang yang menyembah Allah disebut *Abdullah* atau Hamba Allah. Tujuan ibadah adalah untuk mensucikan dan menyucikan jiwa, untuk mengenali diri sendiri dan untuk mendekatkan diri dan beribadah. Ibadah terdiri dari ibadah *mahdhoh* (khusus) dan ibadah *ghoir mahdhoh* (umum).<sup>22</sup>

Ibadah *Mahdoh* ialah syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah *ghoir mahdhoh* mencakup segala aspek yang berhubungan dengan manusia dan alam sekitarnya, seperti

---

<sup>20</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Robbani: Al-Qur'an perkata, Tajwid Warna, (Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi.2012), hal

<sup>21</sup>Muhammad Nu'aim Yasin:”*iman:Rukun Hakikat dan yang Membataalkannya*, (Bandung: Asy Syamil press , 2001), hal.5.

<sup>22</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam : Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang:UIN Maliki press, 2011), hal.135-136.

memulai sebuah keluarga, bersosialisasi, berorganisasi, dan bekerja.<sup>23</sup>

Penanaman nilai ibadah sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al Quran surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يٰۤاِبْنٰىۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّ ذٰلِكَۤ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya :”Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (Q.S Luqman:17).<sup>24</sup>

### 3) Nilai Akhlaq

Secara bahasa, akhlak merupakan bentuk jamak dari “*khuluk*” yang berarti tabiat, tabiat, tingkah laku, atau kebiasaan.

Kata tersebut memiliki akar kata yang sama dengan "*khalaka*"

yang berarti ciptaan dan "*khalik*" yang berarti pencipta. Makhluk

artinya ciptaan dan khalk artinya ciptaan.<sup>25</sup> Dari sudut pandang

moral, kehendak jiwa manusialah yang dengan mudah

menghasilkan perilaku kebiasaan tanpa pertimbangan terlebih

dahulu.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal 130-131

<sup>24</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Robbani: Al-Qur'an perkata, Tajwid Warna, (Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi.2012), hal.412

<sup>25</sup> Munawwar Kholil, *Akhlaq dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hal. 2.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal.3.

Dari sudut pandang Islam, Akhlak mencerminkan dunia batin seseorang. Oleh karena itu akhlak yang baik adalah motif iman, karena perbuatan iman harus diwujudkan dalam perbuatan sehari-hari.<sup>27</sup> Pembahasan akhlak meliputi akhlak tentang Allah SWT, akhlak tentang diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan akhlak tentang alam (lingkungan).<sup>28</sup>

Adapun perintah penanaman akhlaq sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran surat Luqman ayat 18 -19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya : ”dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.(Q.S Luqman :18-19).<sup>29</sup>

#### c. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah arah yang dijadikan acuan agar memiliki jalan yang jelas. Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang jelas. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa tujuan

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal.5.

<sup>28</sup> Sudirman, “*Pilar-Pilar Islam*”.., hal.244.

<sup>29</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Robbani: Al-Qur’an perkata, Tajwid Warna, (Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi.2012), hal.412



pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia yang menghamba diri kepada Allah SWT satu satunya Tuhan. Menghambakan diri yang dimaksud adalah beribadah dalam segala hal ( amal, fikiran) yang hanya disandarkan kepada Allah semata.<sup>30</sup>

Munir Mursi berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu, memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat, menghambakan diri, menguatkan aqidah keIslaman, bermasyarakat yang baik dan memiliki akhlak yang terpuji..<sup>31</sup>

Merujuk pada tujuan inti Pendidikan Agama Islam , tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam yaitu meletakkan dasar keimanan yang kokoh, meletakkan dasar *syariah* agar dapat melaksanakan dan dijadikan pembiasaan sehingga dapat membentuk akhlak mulia. Pada intinya, tujuan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah memberikan menyiapkan manusia dengan memberikan ajaran Islam sebagai pedoman untuk menjalani hidup, berpgang tegih dengan prinsip Islam, bermanfaat bagi sesama manusia dan memiliki akhlak mulia.

#### d. Pola Integrasi

Pola memili arti gambar, contoh dan model.<sup>32</sup> Integrasi adalah persamaan dari kata perpaduan, penyatuan atau

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 64-65.

<sup>31</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 68.

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hal. 1197



penggabungan dari dua objek atau lebih agar menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>33</sup>

Dalam pendidikan, pembelajaran terintegrasi merupakan suatu konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi peserta didik.<sup>34</sup>

Konsep integrasi ialah keutuhan serta kesatuan dengan ditandai adanya interaksi dan interpendensi antara komponen-komponennya. Dalam sudut pandang kurikulum, integrasi kurikulum ialah meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan berbagai bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan (*integrated curriculum*). *Integrated curriculum* merupakan sebuah pelajaran yang dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya beberapa mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu.

Berbagai model pembelajaran terpadu atau terintegrasi sudah dikemukakan oleh seorang ahli yang bernama Robin Forgarty, dalam bukunya yang berjudul *How to Integrate the Curricula* beliau mengemukakan 10 konsep keterpaduan<sup>35</sup>, yaitu :

1) Fagmented (Pola Penggalan)

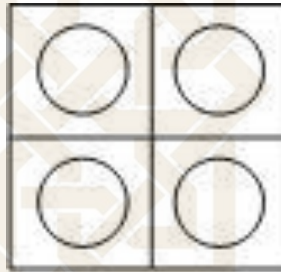
---

<sup>33</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007, hal. 4

<sup>34</sup> Novianti Muspiroh, Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. XXVIII No. 3 (2019), hal. 487

<sup>35</sup> Forgarty Robin, *How To Integrate the curricula*,(USA: Corwin a Sage Company, 2009), hal 22-45.

Pola fragmented mempunyai ciri bahwa pemaduan hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja, seperti contoh pada mata pelajaran PAI terbagi menjadi beberapa pokok bahasan materi seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI, dan Qur'an Hadis, dalam praktiknya materi-materi tersebut dilaksanakan secara terpisah pada jam yang berbeda-beda. Berikut ini adalah gambaran dari pola fragmented.<sup>36</sup>



## 2) Connected ( Pola Keterhubungan)

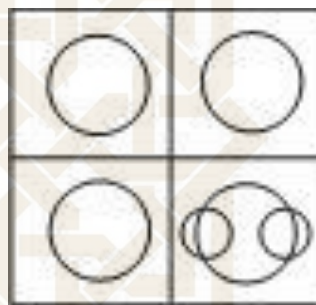
Model ini beranggapan bahwa sebuah pembelajaran dapat diorganisasikan secara global dengan mata pelajaran tertentu. Misalnya butir-butir pembelajaran membaca, menulis, mengarang dapat dipayungkan dalam pelajaran bahasa dan sastra. Namun pembentukan pemahaman, keterampilan dan pengalaman yang didapat siswa tidak didapat secara otomatis, jadi guru harus benar-benar menyiapkan dan menata butir-butir pembelajaran tersebut agar menjadi suatu keterpaduan.

Kelebihan dari pola connected adalah dengan adanya keterkaitan antar ide dalam satu mata pelajaran, peserta didik

---

<sup>36</sup> Robin Forgarty, "How To Integrate The Curricula...", hal. 22-25.

akan memperoleh gambaran yang jelas dan luas dari konsep yang telah dijelaskan dan diberi kesempatan untuk melakukan pendalaman. Sedangkan kelemahan pola connected ialah belum memberikan gambaran secara menyeluruh karena belum menggabungkan materi atau disiplin mata pelajaran lain. Berikut adalah gambaran dari pola connected.<sup>37</sup>



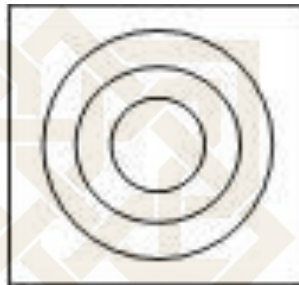
### 3) Nested (Pola Sarang)

Pola ini merupakan pepaduan berbagai bentuk penguasaan konsep ketrampilan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Misalnya pada jam tertentu guru memfokuskan kegiatan pada pemahaman tata bentuk kata, makna dengan tujuan untuk mengembangkan imajinasi dan daya berfikir logis. Dalam pola ini pembelajaran dengan penugasan konsep dan ketrampilan tidak dicantumkan dalam tujuan pembelajaran. Kelebihan pola nested ini adalah dengan memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam satu mata pelajaran pada waktu yang sama tidak memerlukan penambahan jam pembelajaran bagi guru

---

<sup>37</sup> Robin Forgarty, "How To Integrate The Curricula...", hal. 31-37.

untuk memadukan kurikulum secara luas, namun kekurangannya adalah apabila tanpa adanya perencanaan yang matang memadukan beberapa ketrampilan dapat berdampak kurang fokusnya materi pelajaran. Berikut ini adalah gambar pada pola nested.<sup>38</sup>

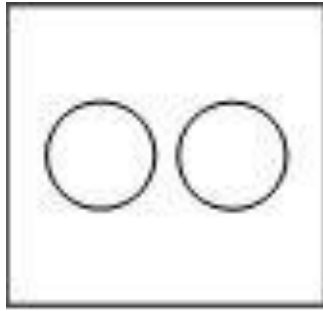


#### 4) Sequence ( Pola Urutan/ Rangkaian)

Pola sequence adalah pemaduan topik topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel. Misalnya dalam isi cerita roman, dalam praktik pembelajarannya dapat dipadukan dengan ikhwal perjuangan sebuah bangsa, yaitu karakteristik kehidupan sosial pada periode tertentu. Kelebihan pola sequence ini adalah guru dapat mengutamakan kurikulum daripada hanya mengikuti urutan sesuai dengan buku teks, sedangkan kekurangannya adalah perlu adanya kolaborasi secara berkelanjutan dengan seluruh orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Berikut ini adalah gambaran dari pola sequence.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Robin Forgarty, "How To Integrate The Curricula....", hal. 39-42.

<sup>39</sup> Robin Forgarty, "How To Integrate The Curricula....", hal. 48-51.



5) Shared (Pola Bersero/bagian)

Pola shared adalah bentuk perpaduan pembelajaran yang disebabkan oleh overlapping konsep atau ide materi, misalnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bertumpang tindih dalam pembahasan butir tata negara, wawasan kebangsaan dan lain sebagainya. Berikut ini adalah gambar pola shared.<sup>40</sup>



6) Webbed (Pola jaring laba-laba)

Pola ini merupakan pola yang paling populer. Pola ini merupakan kebalikan dari pendekatan tematis sebagai bahan dan kegiatan pembelajaran. Hubungan tema dapat mengikat pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran. Kelebihan pola ini adalah faktor motivasi siswa sebagai hasil bentuk seleksi tema yang menarik perhatian

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 57-63.

paling besar. Sedangkan kekurangan pola ini adalah banyak pendidik yang masih kesulitan memilih tema. Berikut adalah Gambar pola webbed.<sup>41</sup>

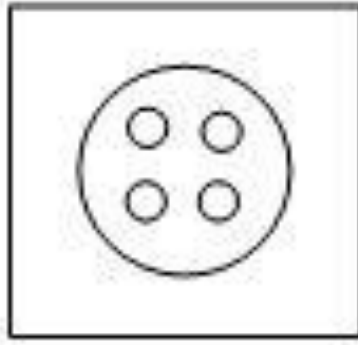


7) Immersed (Pola celupan )

Pola immersed dibuat dalam rangka untuk membantu siswa untuk menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dihubungkan dengan medan pemakainya. Tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman diperlukan dalam sebuah pembelajaran. Kelebihan pola ini adalah setiap siswa memiliki kelebihan dan ketertarikan pada mata pelajaran yang berbeda maka secara tidak langsung siswa lain akan belajar dari siswa lainnya. Sedangkan kekurangan pola ini adalah bagi siswa yang kurang gemar membaca akan mengalami kesulitan untuk mengerjakan sebuah tugas. Berikut ini adalah gambar pola immersed.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Robin Forgarty, " *How To Integrate The Curricula...* ", hal. 65-77.

<sup>42</sup> Robin Forgarty, " *How To Integrate The Curricula...* ", hal. 92-94.



#### 8) Integrated (pola keterpaduan)

Pola integrated adalah pepaduan dari beberapa topik mata pelajaran yang berbeda, tetapi memiliki esensi yang sama dalam sebuah topik tertentu. Diantara pola-pola yang lain, pola integrated ini adalah pola yang tepat dan dijadikan sebagai konsep sebuah kurikulum di dalam sekolah. Berikut ini adalah gambar dari pola integrated.<sup>43</sup>



#### 9) Threaded (Pola Galur)

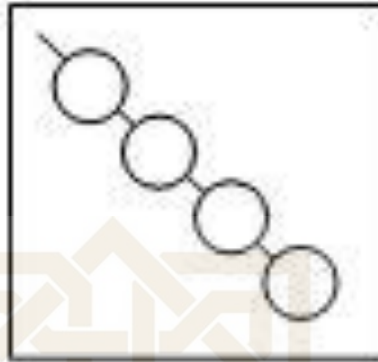
Pola threaded adalah pepaduan dari bentuk ketrampilan, misalnya melakukan prediksi jawaban dalam berhitung pada mata pelajaran matematika, ramalan terhadap kejadian akhir pada sebuah bacaan di dalam cerpen atau novel dalam mata

---

<sup>43</sup> Robin Forgarty, "How To Integrate The Curricula...", hal.102-104.

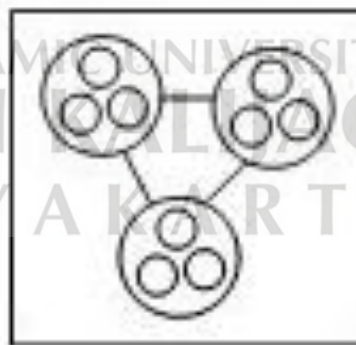


pelajaran Bahasa Indonesia. Pola threaded ini berfokus dengan meta kurikulum. Berikut ini adalah gambar dari pola threaded.<sup>44</sup>



#### 10) Network (pola Jaringan)

Pola network merupakan model pemaduan pembelajaran yang berandai andai terhadap kemungkinan perubahan konsep, bentuk pemecahan sebuah masalah setelah peserta didik studi lapangan dan mendapati hal yang berbeda. Berikut adalah gambar dari pola network.<sup>45</sup>



Berdasarkan fokus pengajarannya pola-pola dalam kurikulum terbagi menjadi berikut ini :

<sup>44</sup> Robin Forgarty, "How To Integrate The Curricula...", hal. 79-90.

<sup>45</sup> Robin Forgarty, "How To Integrate The Curricula...", hal. 110-116.

## 1) Subject Centered Design

Subject centered design adalah pola atau design yang paling populer dan yang paling tua dan banyak digunakan. Subject centered design tersusun dari beberapa mata pelajaran dan mata pelajaran tersebut diajarkan secara terpisah-pisah. Pola subject centered design ini memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan.

Berikut ini adalah kelebihan model subject centered design :

- a) Mudah untuk disusun untuk dilaksanakan dan disempurnakan
- b) Pendidik tidak perlu mempersiapkan secara khusus, ketika pendidik sudah menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan maka dipandang sudah dapat menyampaikannya.

Kekurangan atau kiritik dari Subject centered design adalah sebagai berikut :

- a) Karena pengetahuannya diberikan secara terpisah sehingga dapat menimbulkan pertentangan dengan fakta, sebab dalam sebuah fakta dan pengetahuan merupakan satu kesatuan.
- b) Karena hanya menguatamakan bahan ajar maka peranan peserta didik sangat pasif.

- c) Proses pembelajaran lebih menekankan kepada pengetahuan dan kehidupan masa lalu dengan demikian pengajaran lebih bersifat verbalistik.

Varian dari subject centered design adalah The subject design , The Diclipines design, dan The Broad Field Design.

## 2) Learner centered design

Learner centered design adalah sebuah pola atau design yang mengutamakan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru hanya berperan sebagai mencipta, situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Siswa adalah organisme yang mempunyai potensi untuk berbuat sesuatu, berperilaku belajar sehingga konsep dapat berkembang dengan sendirinya. Learner centered design berkembang dari konsep Rousseau tentang pendidikan alam, menekankan perkembangan siswa. Pengorganisasian kurikulum berdasarkan atas minat kebutuhan dan tujuan siswa.

Perbedaan antara learner centered design dengan subject centered design adalah :

- a) Learner centered design mengembangkan kurikulum yang bertolak dari peserta didik dan bukan dari isi
- b) Learner centered design bersifat not-preplanned (kurikulum tidak diorganisasikan sebelumnya) tetapi

dikembangkan secara bersama sama dengan pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan.

Variasi Learner centered design adalah the activity atau experience design yaitu ditentukan oleh kebutuhan dan minat peserta didik dan dalam mengimplementasikannya guru harus menentukan minat dan kebutuhan peserta didik, dan membantu para siswa memilih hal yang paling urgen dan penting.

### 3) Problem Centered Design

Problem centred design berpangkal pada filsafat yang mengutamakan peranan manusia (*man centred*). Konsep pengembangan model kurikulum ini berangkat dari asumsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama-sama. Didalam kehidupan bersama ini manusia mengalami berbagai permasalahan secara bersama-sama dan harus dipecahkan bersama-sama pula. Manusia saling berinteraksi, berkooperasi dalam memecahkan masalah sosial yang sedang mereka hadapi untuk meningkatkan kehidupan mereka

Konsep ini menjadi landasan dalam pendidikan dan pengembangan kurikulum. Berbeda dengan Learner centred, kurikulum mereka disusun sebelumnya (*preplanned*). Isi kurikulum berupa masalah-masalah sosial yang dihadapi

peserta didik sekarang dan yang akan datang. Sekuensi bahan disusun berdasarkan kebutuhan, kepentingan dan kemampuan peserta didik. Problem centred design menekankan pada isi maupun perkembangan peserta didik.

Berikut ini adalah variasi dari problem centered center design :

a) *The Areas of Living Design* : design ini menekankan pada pemecahan masalah, adanya pengintegrasian antara tujuan yang bersifat proses dan bersifat isi. Ciri lain dari design ini adalah menggunakan pengalaman situasi nyata dari peserta didik dalam kehidupan sehari hari sebagai pembuka jalan untuk mempelajari bidang bidang kehidupan yang tidak diajarkan dalam mata pelajaran pada umumnya.

b) *The Core Design* : design ini mengintegrasikan bahan ajar dengan memilih materi atau pokok pelajaran tertentu sebagai inti (core) dan pelajaran lainnya dikembangkan berdasarkan core tersebut. inti bahan ajar dipusatkan pada kebutuhan individu dan sosial.<sup>46</sup>

#### e. Konsep Lingkungan Hidup

##### 1) Pendidikan Lingkungan Hidup

Pengertian lingkungan hidup berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2009 ialah kesatuan ruang dengan semua benda,

---

<sup>46</sup> Nana Sayodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2017, hal. 65

daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain.<sup>47</sup>

Pendidikan lingkungan hidup memiliki arti memberi makna kepada organisme dan pada alam secara keseluruhan. Tujuan utama pendidikan lingkungan hidup adalah untuk mengembangkan individu yang peduli dan berperilaku dengan penuh bertanggung jawab pada alam dan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya untuk melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup agar dapat seimbang dan harmonis.

Islam sangat menjunjung tinggi keharmonisan seluruh alam semesta bahkan didalam Islam juga diatur untuk menjaga dan melindungi alam. Pendidikan Lingkungan Hidup diterapkan untuk seluruh kaum muslim di dunia, selain untuk menjaga kelestarian alam juga untuk menjaga diri sendiri, karena sejatinya menjaga alam berarti menjaga diri.

Ada dua konsep dasar Fiqih tentang lingkungan yaitu :

- a) *Konsep ri'ayah al bi'ah* yang dijadikan sebagai konsep integral ajaran Islam. Konsep ini jika diterapkan didalam Fiqih memiliki makna setiap perbuatan atau perilaku yang ditujukan untuk

---

<sup>47</sup> Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, hal. 32.

menjaga serta memperbaiki lingkungan hidup menjadi bagian dari sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan didalam ajaran Agama Islam. Namun sebaliknya, setiap perilaku atau perbuatan *dzalim* terhadap lingkungan hidup itu artinya penistaan terhadap ajaran Agama Islam dan itu dilarang bahkan haramkan secara Fiqih.

b) Konsep Kewajiban Kolektif ( Fardhu Kifayah) dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan hidup. Konsep ini bukan berarti bahwa menjaga dan memperbaiki lingkungan hidup hanya dilakukan oleh salah satu atau beberapa dari seluruh umat Islam di dunia ini, namun semuanya wajib ikut andil dalam pemeliharaan lingkungan hidup.<sup>48</sup>

## 2) Perilaku Peduli Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah “reaksi atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan atau

lingkungan”.<sup>49</sup> Menurut Psikologi Perilaku, "berarti setiap reaksi atau gerakan dan perubahan tubuh yang dapat diamati secara

objektif. Konsep welas asih adalah memperhatikan, memperhatikan, dan memperhatikan. Perilaku welas asih adalah.

Ini juga merupakan ekspresi ketika seseorang membayar perhatian terhadap sesuatu, merasakan apa yang terjadi, dan berdampak positif pada aktivitas tersebut. Kepedulian tidak selalu harus

---

<sup>48</sup> Agus Sulistyono, “Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam”, Jurnal Cahaya Pendidikan , Vol. 4 No 1, 2020, hal. 54.

<sup>49</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hal 859



ditunjukkan kepada seseorang, tetapi semua makhluk hidup dan sekitarnya, juga harus ditunjukkan kepada lingkungan.

Perilaku ramah lingkungan ialah perilaku sadar lingkungan yang terjadi tidak hanya dalam pikiran kita, tetapi juga dalam perilaku kita yang sebenarnya untuk melindungi lingkungan yang kita lihat secara langsung atau tidak langsung dalam kehidupan kita sehari-hari. Kesadaran dapat terjadi ketika hati digerakkan kembali ke sesuatu yang lebih baik. Perilaku ramah lingkungan adalah tindakan untuk selalu mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.<sup>50</sup>

Perilaku erat kaitannya dengan etika, didalam Islam perilaku familiar dengan sebutan Akhlak. Adapun etika Islam dalam lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

- a) Manusia difasisiltasi segala sesuatu oleh Allah termasuk alam untuk diolah dan dimanfaatkan namun sesuai dengan batasan dan tidak menghamburkan juga menghabiskan karena bisa merusak alamnya. Allah berfirman dalam Q.S Ar-Rahman ayat 10 bahwa Alam sudah disiapkan untuk seluruh makhlukNya.

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾

Artinya : dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya).

---

<sup>50</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 97

b) Allah SWT menciptakan alam semesta termasuk didalamnya terdiri dari manusia dan lingkungan dalam sebuah keharmonisan, keseimbangan dan keserasian sehingga merupakan sebuah maha karya yang tanpa celah. Firman Allah dalam Q.S Al Mulq ayat 3-4 :

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ  
ط ۗ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۗ ثُمَّ أَرْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ  
إِلَيْكَ الْبَصَرُ حَاسِمًا ۗ وَهُوَ حَسِيرٌ ۗ

Artinya : yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?. kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah.

Keseimbangan dan keserasian yang telah Allah ciptkan adalah suatu hal yang wajib kita jaga dan kita pelihara hingga anak cucu kita agar generasi kedepan juga bisa merasakan dan mengambil manfaat dari lingkungan hidup yang telah Allah ciptakan.

Sejatinya pandangan Islam tentang perilaku dengan lingkungan hidup telah tercermin melalui ayat-ayat dan perintahNya yang mengajarkan tentang keseimbangan,

kесerasian dan keharmonisan seluruh makhlukNya termasuk antara manusia dengan lingkungan. Keserasian dan keseimbangan bukan hanya didalam dunia saja namun hingga akhirat kelak, karena dunia adalah sebuah perjalanan dan sarana menuju kehidupan kekal.<sup>51</sup>

Terdapat tiga tahapan yang menjadi landasan etika terhadap lingkungan hidup dalam pandangan Agama Islam yaitu : (a) *ta'abbud* bahwa menjaga lingkungan merupakan sebuah implementasi kepatuhan hamba kepada Allah SWT, (b) *ta'aqquli* menjaga lingkungan adalah sebuah hubungan timbal balik dengan manusia, apabila manusia menjaganya maka lingkunganpun akan terjaga dan memberikan manfaat bagi manusia, namun sebaliknya apabila manusia merusaknya maka lingkunganpun rusak sehingga menimbulkan bencana yang dapat membinasakan seluruh makhluk hidup sekitar lingkungan, (c) *takhalluq* bahwa menjaga lingkungan harus dijadikan sebagai sebuah kebiasaan atau *tabi'at* dalam kehidupan sehari-hari sehingga keseimbangan, keharmonisan dan keserasian selalu terjaga dengan baik.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Agus Sulistyو, “*Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup.....*”, hal. 53.

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 54

### 3) Konsep Adiwiyata

#### a. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata ialah nama program pendidikan lingkungan hidup. Program ini dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka menekan kerusakan lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat.<sup>53</sup>

Sekolah Adiwiyata berarti sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.<sup>54</sup>

#### b. Tujuan, Prinsip dan komponen Program Adiwiyata

1) Tujuan konsep sekolah adiwiyata adalah : Mewujudkan masyarakat sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.

a) Prinsip Adiwiyata adalah : Partisipatif dan Berkelanjutan

---

<sup>53</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka ), hal. 9

<sup>54</sup>Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Pasal 1

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell merupakan jenis penelitian eksplorasi untuk memahami sebuah makna atau suatu gejala sentral. Menurut Creswell untuk memahami gejala sentral, maka seorang peneliti harus melakukan wawancara kepada subyek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan, setelah mendapatkan beberapa informasi dari subyek penelitian atau partisipan maka dikumpulkan untuk dianalisis, hasil analisis tersebut berupa deskripsi atau bisa juga dalam bentuk tema tema sesuai dengan objek penelitian. Setelah dianalisis kegiatan selanjutnya adalah interpretasi untuk menemukan makna yang lebih dalam, selanjutnya peneliti melakukan self reflection dengan menjabarkan dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga muncul hasil akhir berupa laporan tertulis.<sup>55</sup>

Didalam penelitian ini disebut penelitian kualitatif dikarenakan sumber sekaligus data pokok yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari subyek penelitian (orang yang diwawancarai), pengamatan atau observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Pola Integrasi nilai peduli lingkungan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang.

---

<sup>55</sup> A. Muri Yusuf, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 328.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah usaha dalam sebuah aktifitas penelitian yang berhubungan dengan orang yang diteliti.<sup>56</sup> Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian menjadi salah satu bagian yang digunakan untuk melihat, mengamati sebuah fenomena atau persoalan yang muncul sehingga dapat dijadikan tolak ukur atau pedoman dalam memecahkan suatu permasalahan. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Pendekatan Paedagogis.

Paedagogi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah Ilmu pendidikan, dan secara umum makna paedagogi adalah ilmu ataupun seni dalam menjadi seorang pendidik. Paedagogi meliputi metode, strategi dalam sebuah proses pembelajaran. Pendekatan Paedagogis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola integrasi pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus proses pembelajarannya termasuk Silabus, RPP dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang terlibat dalam sebuah proyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data. Subjek penelitian berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian.<sup>58</sup> Penelitian dalam tesis ini peneliti

---

<sup>56</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Cet. I: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 306

<sup>57</sup> Nyanyu Khodijah, *“Psikologi Dalam Pendidikan”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 25.

<sup>58</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 17



menggunakan subyek penelitian *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang data yang peneliti inginkan, atau orang tersebut sebagai pemegang kekuasaan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek serta situasi sosial yang akan diteliti. Sedangkan pertimbangan tertentu untuk menentukan Subjek dalam penelitian ini adalah dengan mencari orang yang dianggap memiliki kompetensi tentang pendidikan lingkungan hidup, pendidikan Agama Islam dan dalam program kegiatan Adiwiyata di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang. Individu yang berkaitan diteliti dengan objek penelitian, ini diantaranya yaitu :

- a. Kepala Sekolah SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang
- b. Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang , sebagai narasumber terkait visi, misi dan gambaran umum sekolah sejak berdirinya dan seluk beluk terkait SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang
- c. Guru Penanggung Jawab Program Adiwiyata di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang , sebagai narasumber terkait hal-hal dan kegiatan-kegiatan yang termasuk program Adiwiyata di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang .



- d. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang , sebagai narasumber terkait Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Adiwiyata
- e. Siswa dan siswi yang tergabung dalam (Satgas Adiwiyata) di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan secara langsung dalam pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>59</sup> Proses yang digunakan peneliti ialah melakukan pengamatan terhadap keadaan sekolah serta pengelolaan kegiatan pada Program Adiwiyata spesifiknya adalah pendidikan lingkungan hidup di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang .

##### b. Metode Wawancara

Wawancara ialah sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung artinya saling bertatap muka dengan lisan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>60</sup>

Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi struktur yang artinya gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Maksudnya interviuer menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002) , hal. 114

<sup>60</sup> Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,2003), hal.188

tertulis sesuai dengan instrumen atau terstruktur, kemudian memperdalam untuk mencari informasi data lebih lanjut sehingga jawabannya akan lebih lengkap dan mendalam.<sup>61</sup>

Peneliti akan melakukan kegiatan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, guru penanggung jawab program Adiwiyata, guru PAI, dan siswa siswi yang termasuk anggota dari satgas Adiwiyata SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntlan Kab. Magelang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang atau benda yang tertulis, dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntlan Kab. Magelang dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup dan juga Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pokok yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menemukan sebuah analisis terkait penelitian yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk menyimpulkan kebenaran untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Miles

---

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 183

dan Huberman melaporkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan terus dilakukan hingga data lengkap. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi.

a. Reduksi data

Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, fokus pada kebutuhan, mencari topik dan pola, dan membuang yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan.<sup>62</sup>

b. *Data display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar variabel dan sejenisnya.<sup>63</sup>

Dalam display data, laporan yang sudah direduksi diteliti dan dilihat secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks konteks data secara global, sehingga dapat dilakukan penggalan data lebih dalam apabila masih diperlukan.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>*Ibid*, hal 338.

<sup>63</sup>Moh Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hal 109.

<sup>64</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung:Refika Aditama, 2012), hal. 219

c. *Conclusion drawing/ verivication*( Penarikan Kesimpulan/ verivikasi)

Tahap terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan, sehingga akan diperoleh kesimpulan akhir tentang gambaran Pola Integrasi Nilai Peduli Lingkungan dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang .

Kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga masih bisa berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti atau data yang kuat yang dapat mendukung penelitian kedepannya. Tetapi jika kesimpulan analisis penelitian dari awal hingga akhir sudah didukung dengan bukti yang telah valid, maka kesimpulannya merupakan kesimpulan yang sudah kredibel..<sup>65</sup>

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi ialah pencocokan atau pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi bertujuan untuk mencocokkan dan mengecek kebenaran data yaitu dengan membandingkan dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber data, sedangkan triangulasi tehnik

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 354

dilakukan untuk mengecek dan mencocokkan sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi langsung dengan wawancara mendalam.<sup>66</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan didalam penyusunan tesis ini terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari hamalan judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian tengah terdiri dari uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil dalam empat bab, pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I Tesis ini meliputi latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan dipaparkan peneliti. Disamping itu, pada bab ini juga dipaparkan mengenai: rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum tentang SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang dan gambaran-gambaran

---

<sup>66</sup>*Ibid.*,hal. 320

singkat tentang Adiwiyata di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang . Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah, sejarah singkat SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang , sarana prasarana, kondisi guru dan peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang .

BAB III, memuat pembahasan penelitian tentang konsep pendidikan lingkungan hidup pola pendidikan lingkungan hidup , Pola pendidikan lingkungan hidup, konsep pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Proses integrasi Pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran Pendidikan Agama di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang.

BAB IV Adapun di bagian selanjutnya ialah BAB IV, bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhir dari tesis ini berisi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pola integrasi pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan menurut teory Robin Forgarty ialah pola connected, sedangkan berdasarkan teori pengembangan kurikulum ialah model the core design dimana seluruh mata pelajaran dikaitkan dengan materi pendidikan lingkungan hidup termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Konsep Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan lingkungan hidup adalah masyarakat sekolah khususnya siswa-siswi SMP Terpadu MA'arif Gnungpring Muntilan memiliki perilaku peduli terhadap lingkungan dengan didasari nilai aqidah dan nilai akhlak.
3. Prose Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran PAI dan BP dimuat dalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP, sedangkan dalam proses pembelajarannya diintegrasikan dalam materi pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berkaitan dengan pola integrasi pendidikan lingkungan hidup dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya dalam pembentukan sikap peduli lingkungan di SMP Terpadu Ma'arif



Gunungpring Muntlan Kab. Magelang, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sebagai bahan masukan, yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah : (a) Senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada guru, karyawan dan siswa-siswi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. (b) Meningkatkan dan mengembangkan program adiwiyata yang masih belum begitu tertata seperti tanaman gantung, tanaman gantung, kolam ikan dan lain sebagainya, karena ketika penelitian masih terlihat tidak begitu terawat.
2. Guru PAI : (a) Guru PAI sebaiknya menjadi pioner pendidikan lingkungan hidup bukan hanya sebagai guru penanggung jawab dan Guru PAI di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntlan Kab. Magelang diharuskan benar-benar mampu menjadi *uswatun hasanah* dalam mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Materi PAI juga dalam implikasinya dalam pembentukan sikap peduli lingkungan.
3. Guru Penanggung Jawab Adiwiyata : (a)Diharapkan semua guru yang menjadi penanggung jawab program-program Adiwiyata di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntlan Kab. Magelang untuk terjun langsung, karena pada saat pelaksanaan penelitian hanya ada dua guru yang aktif sebagai penanggung jawab sedangkan guru yang lain tidak begitu aktif dalam perannya sebagai guru penanggung jawab program Adiwiyata di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntlan Kab.

Magelang. (b) Memaksimalkan kinerja sebagai pembimbing dari Komunitas Pecinta Alam.

4. Bagi Siswa (a) Bagi siswa-siswi SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kab. Magelang hendaknya dapat selalu meningkatkan dan memaksimalkan sikap peduli dan cinta lingkungan. (b) Memaksimalkan seluruh program dengan ikut terjun aktif dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan Adiwiyata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan daam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta:Bumi Aksara,2003.
- Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Djimransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali tradisi, Meneguhkan eksistensi*, Malang: UIN Malang press, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2005
- Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian:Pendektan Praktis dalamPendidikan*, Jakarta: Andi Publisher, 2010.
- Forgarty Robin, *How To Integrated the curricula*, USA: Corwin a Sage Company, 2009.
- HM. ChabibThoha, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996.
- Jalalludin,Ali Ahmad Zen , *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* , ,Surabaya: Putra Al Ma'arif , 1994
- Kementerian Lingkungan Hidup, “Informasi Mengenai Adiwiyata”, dalam <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/>
- Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *PemikiranPendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya,1993.

- Moh Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Novi Khoirunnisa K, “Implementasi Program Adiwiyata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan Bagi Siswa di SMP N 2 Kalasan”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016.
- Novianti Muspiroh, Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Kebijakan Pendidikan, Vol. XXVIII No. 3* 2019.
- Nurfani Ulfita Widayari, “Peran PAI dalam Terwujudnya Budaya Peduli Lingkungan pada Program Adiwiyata bagi Siswa di MTsN 6 Sleman”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, pasal 1.
- Rachmat Mulaya, Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, *Dalam Tabularasa*, No. 2, 2009
- Siti Nur Samsyiah,” Manajemen Bank Sampah Madrasah: Studi Kasus Program Jumat Bersih pada MAN Yogyakarta II Sebagai Sekolah Adiwiyata”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013
- W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah IAIN sunan Ampel, 1983.